

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh penawaran dan permintaan investor terhadap suatu saham. Dengan demikian, hukum penawaran dan permintaan berlaku sepenuhnya pada jual beli saham di bursa. Harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan investor. Perjanjian investasi didasarkan pada analisis masing-masing investor. Investor menggunakan analisis fundamental untuk mempelajari dampak kondisi perusahaan pada harga sahamnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) dalam Putri dan Yustisia (2021) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada suatu titik waktu tertentu. Pasar saham dapat bergerak dengan cepat dan dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan detik. Hal ini dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham akan menentukan apa yang terjadi.

Menurut Widjiarti dan Anggraeni (2018) Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang ditentukan oleh tindakan jual beli saham di bursa oleh pemegang efek lain.

Menurut Jogiyanto (2014:172) dalam Khasanah dan Suwarti (2022) menyatakan bahwa

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Jadi kesimpulannya adalah harga saham setiap perusahaan tidak sama, tetapi berbeda. Harga saham perusahaan biasanya akan memantau kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai perusahaan. Ini berarti bahwa harga saham mencerminkan kesehatan perusahaan. Ketika harga saham perusahaan rendah, sering disimpulkan bahwa kinerja perusahaan buruk. Namun, jika harga perusahaan terlalu tinggi, mungkin sulit bagi saham untuk jatuh lagi dan mungkin sudah berada di puncaknya.

2.1.1.2 Manfaat Harga Saham

Investor yang membeli saham memiliki hak kepemilikan pada perusahaan yang menerbitkannya. Jumlah saham yang dibeli menentukan persentase yang dimiliki oleh investor. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar pula haknya terhadap perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:82) bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- a. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- b. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB
- d. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

2.1.1.3 Jenis-jenis Saham

Menurut Adnyana (2020:33) ada beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari segi yang berbeda-beda. Setiap jenis saham dari setiap segi yang berbeda tersebut antara lain:

- a. Ditinjau dari Segi Kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim
 1. Saham biasa (*common stock*)
Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.
 2. Saham preferen (*preferred stock*)
Saham ini serupa dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas yang diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut. Akan tetapi, pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.
- b. Ditinjau dari Cara Peralihannya
 1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)
Pada saham atas unjuk, tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
 2. Saham atas nama (*registered stocks*)
Saham ini merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari Kinerja Perdagangan
 1. *Blue-chip stocks*
Blue-chip stocks merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.
 2. *Growth Stocks*
Growth stocks merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang relatif baru dalam pasar dan menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup baik secara cepat di suatu industri.

2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham adalah bagian yang sangat penting dari keuangan perusahaan ketika ia *go public*, karena itu adalah sumber pembiayaan terbesar. Saham sangat sensitif

terhadap perubahan yang terjadi di dalam dan di luar perusahaan. Perubahan ini membuatnya sulit untuk mengetahui harga saham perusahaan, dan nilai mereka berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut Fahmi (2014:276) dalam Arifiani (2019), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan.
6. Risiko sistematis.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Harga penutupan setiap perusahaan yang dihitung dari harga saham pada akhir 31 Desember digunakan sebagai indeks harga saham.

Menurut Widoatmodjo (2012:47) dalam Arifiani (2019) harga penutupan merupakan

“Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa, jadi harga penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang mengindikasikan harga akhir pada saat hari bursa itu berakhir atau ditutup”.

2.1.2 Rasio Utang

2.1.2.1 Pengertian Rasio Utang

Rasio utang atau disebut juga *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur berapa banyak aset yang didanai dengan utang. Semakin tinggi rasionya,

semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan membagi total utang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasionya, semakin besar aset yang didanai oleh utang dan semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut kasmir (2014:156) dalam Agustina dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa

Debt to Asset Ratio ialah rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang, apabila DAR memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit dalam untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Raharjaputra (2009:201) dalam Damayanti dan Valianti (2016) menyatakan bahwa

“*Debt ratio* adalah salah satu rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan”.

Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2014) dalam Ponggohong, *et al* (2016) menyatakan bahwa

“*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.”

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penjelasan diatas maka *Debt to Asset Ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang dibiayai dengan utang. Ketika sebuah perusahaan tidak dapat mengelola utang dengan baik, ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengakses dana untuk aset. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka semakin besar resiko bagi perusahaan, karena utang menanggung beban bunga tetap perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat Rasio Utang

Manfaat dari analisis *Debt to Asset Ratio* adalah rasio *leverage* (*solvabilitas*), yang memerlukan beberapa perhitungan untuk menentukan apakah akan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. Penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman diketahui memiliki dampak tertentu pada perusahaan. Manajemen harus mampu mengelola rasio utang terhadap modal dengan baik. Pengendali rasio yang baik menawarkan banyak keuntungan bagi perusahaan untuk menghadapi setiap peluang yang muncul.

2.1.2.3 Pengukuran Rasio Utang

Pengukuran untuk mencari *Debt to Asset Ratio* menurut Sutrisno (2018:224) sebagai berikut

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2.1.3 Tingkat Pengembalian Ekuitas

2.1.3.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut Murdiyanto (2009:196) dalam Purba (2017) menyatakan bahwa

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Return On Equity menurut Putri (2015) adalah

“Salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan”.

Menurut Zulfikar (2016:155) dalam Putri dan Yustisia (2021) menyatakan bahwa

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan basis ekuitasnya, semakin baik pula bagi investor.

Menurut Widodo, *et al* (2022) menyatakan bahwa

“*Return On Equity* (ROE) adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik”.

Jadi kesimpulannya adalah tingkat pengembalian ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit bisnis memperoleh keuntungan dengan menggunakan saham yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. Ini menunjukkan berapa banyak uang yang dapat diperoleh perusahaan dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tentunya hal ini merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Manfaat Tingkat Pengembalian Ekuitas

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas antara lain menurut Kasmir (2014:198) dalam Arifiani (2019) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut Putri (2015) menyatakan bahwa

“Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* adalah sebagai berikut: 1) Penjualan; 2) Harga pokok penjualan; 3) Beban dan biaya”.

2.1.3.4 Pengukuran Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut Sutrisno (2018:229) *Return on Equity* dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.4 Perputaran Total Aset

2.1.4.1 Pengertian Perputaran Total Aset

Menurut Kasmir (2016:185) dalam Khasanah dan Suwarti (2022) menyatakan bahwa

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah

penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, maka penjualan harus ditingkatkan.

Sedangkan *Total Asset Turn Over* menurut Harahap (2015:309) dalam Khasanah dan Suwarti (2022) adalah

“Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya”.

Menurut Zulfikar (2016:157) dalam Putri dan Yustisia (2021) menyatakan bahwa

Perputaran total aset (*Total Assets Turnover* atau TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Semakin tinggi rasionya, semakin baik perusahaannya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pengertian dari *Total Assets Turnover* di atas ialah perputaran total aset digunakan untuk menunjukkan betapa efektifnya sebuah perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan.

2.1.4.2 Tujuan Perputaran Total Aset

Rasio perputaran total aset merupakan salah satu jenis rasio aktivitas yang berfokus pada pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini akan membantu memahami seberapa cepat dapat memutar aset untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Menurut Sartono (2012) dalam Sari (2020) menyatakan bahwa

“Rasio aktivitas menunjukkan sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industry”.

Menurut Kasmir (2012) dalam Sari (2020) tujuan perhitungan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam Gudang.
4. Untuk menghitung Berapa kali dana ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur Berapa kali dana ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.4.3 Pengukuran Perputaran Total Aset

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset menurut Sutrisno (2018:228) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Khasanah dan Suwarti (2022)

Variabel yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. Uji untuk melihat pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, LDR

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016)

Variabel yang diteliti adalah *Dividend Payout Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Metode analisis data yang digunakan adalah *pooled data*. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa

DPR dan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan TATO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Penelitian Chandra (2021)

Variabel yang diteliti adalah *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa:

Secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Return on Investment* terhadap harga saham. secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham antara *Debt to Asset Ratio*, *Return on investment*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

4. Penelitian Agustina dan Hendratno (2019)

Variabel yang diteliti adalah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
4. *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
5. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
6. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.

5. Penelitian Cathelia (2016)

Variabel yang diteliti adalah *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Capital Expenditure*, dan *Non Cash Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2010-2014). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, TATO memiliki hubungan negatif, namun tidak berpengaruh secara signifikan, CAPEX memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan, NCCR memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan, secara simultan ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

6. Penelitian Putri (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Assets* terhadap harga saham, tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* terhadap harga saham, dan tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

7. Penelitian Putri dan Yustisia (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yustisia (2021) yang berjudul “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, memiliki hasil:

Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, namun *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

8. Penelitian Kamar (2017)

Variabel yang diteliti adalah *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model regresi linier. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa

“The results shows that Return on Equity (ROE) has significant effect on the stock price, and Debt to Equity Ratio (DER) has effect but not significant on stock price.”

Dalam penelitian ini menyebutkan secara parsial, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan variabel *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham industri

semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

9. Penelitian Sari (2020)

Variabel yang diteliti adalah *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Investment* Terhadap Harga Saham. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel *Total Asset Turnover* dan variabel *Return On Investment* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian, variabel *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment* secara simultan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

10. Penelitian Herawati dan Putra (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Putra (2018) yang berjudul “*The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries*”. Data dianalisis menggunakan Teknik analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa:

According to the results of the analysis, it can be concluded that the DER variable does not have a negative effect on stock price. The regression coefficient analysis of panel data shows the probability value of DER is 0.6048, which is higher than 0.05. The ROA variable has a positive effect on stock price, with probability value 0.0001. CR variable has no effect on stock price, with probability value 0.8678.

The variable PER does not affect the stock price, the probability value of PER is 0.7034. TATO variable has a positive effect on stock price, PER probability value is 0.0001. The result of this study shows that the influence of ROA, CR, DER, TATO and PER on the stock prices of food and beverage companies listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period of 2012-2015 is significant and positive.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa variabel DER tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel TATO berpengaruh positif terhadap harga saham, dan pengaruh ROA, CR, DER, TATO dan PER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 adalah signifikan dan positif.

11. Penelitian Arifiani (2019)

Variabel yang diteliti adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Berdasarkan *Closing Price* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan terdapat pengaruh antara ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

12. Penelitian Hadi dan Nurhayati (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Nurhayati (2018) yang berjudul “*Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity On Stock Price (Case Study on Consumption Industrial Sector Companies Listed in Indonesian Sharia Stock Index at Indonesia Stock Exchange in 2016)*”. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa:

Net Profit Margin (NPM) does not have a significant effect on Stock Price. Return On Assets (ROA) does not have a significant effect on Stock Price. Return On Equity (ROE) has a significant effect on Stock Price. Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) simultaneously have a significant effect on Stock Price in the Consumption Industry Sector Companies listed in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) at Indonesia Stock Exchange in 2016.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.

13. Penelitian Lusiana (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2020) yang berjudul “*The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018*”. Teknis analisis data

menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa:

“The findings show that Return on Equity (ROE) has a positive and significant impact on stock prices, while Earning per Share (EPS) has an impact negative and significant to stock prices.”

Dalam penelitian ini menyebutkan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya *Earning per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

14. Penelitian Prima dan Ismawati (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Prima dan Ismawati (2019) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Perputaran Total Aset dan Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Perputaran Total Aset dan Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012- 2016.

15. Penelitian Siagian, *et al* (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian, *et al* (2021) yang berjudul “*The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period*”. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa:

Statistical results also show that the current ratio (X1) and return on equity (X3) partially have a positive and significant effect on stock prices (Y). Debt to asset ratio (X2) partially does not have a significant effect on stock prices (Y). Simultaneously current ratio (X1), debt to asset ratio (X2), and return on equity (X3) have a positive and significant effect on stock prices (Y).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

16. Penelitian Widjiarti dan Anggraeni (2018)

Variabel yang diteliti adalah *Debt To Asset Ratio* (Dar), *Total Asset Turnover* (Tato), *Return On Asset* (Roa), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa:

Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham,

Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, variabel DAR, TATO, ROA, dan EPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

17. Penelitian Muslih dan Bachri (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Muslih dan Bachri (2020) yang berjudul “Pengaruh *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

18. Penelitian Sakai dan Dillak (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sakai dan Dillak (2020) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018)”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa:

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015 – 2018. Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015 – 2018. Variabel, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share*

(EPS) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertambangan periode 2015 – 2018.

19. Penelitian Anwar dan Rahmalia (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Rahmalia (2019) yang berjudul “*The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices*”. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa:

Partially the ROE variable affects the stock price of Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period. Partially EPS variable does not affect stock prices in Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period. Partially, the PER variable does not affect the stock price of Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period. Simultaneous has the effect of ROE, EPS and PER on stock prices in Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period.

Dalam penelitian ini menyebutkan secara parsial variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, secara parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, dan secara simultan memiliki pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khasanah dan Suwarti (2022), Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol 4 No 6 Januari 2022, Hal. 2649-2667, P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN: 2622-2205	Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. b. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. c. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. d. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	TATO, Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu DER, ROA, LDR
2	Nugraha dan Sudaryanto (2016), Diponegoro Journal of Management, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-12, ISSN (Online): 2337-3792	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	Parsial a. DPR memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima. b. DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga	ROE, TATO, Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu DPR, DER

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>hipotesis kedua diterima.</p> <p>c. ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.</p> <p>d. TATO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat ditolak.</p> <p>Simultan</p> <p>DPR, DER, ROE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>		
3	<p>Chandra (2021), Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemorer (JAKK), Vol/ 4, No. 1, Tahun 2021, Hal. 99-108</p> <p>e-ISSN: 2623-2596</p>	<p>Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i>, <i>Return On Asset Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap harga saham tidak berpengaruh dan tidak signifikan.</p> <p>b. <i>Return on Investment</i> terhadap harga saham. berpengaruh negatif dan signifikan.</p> <p>c. <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham</p>	<p><i>Debt To Asset Ratio</i>, Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Return On Asset, Earning per Share</i></p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>berpengaruh positif dan tidak signifikan.</p> <p>Simultan</p> <p>Berpengaruh signifikan terhadap harga saham antara <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Return on investment</i>, dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham,</p>		
4	<p>Agustina dan Hendratno (2019), e-Proceeding of Management, Vol.6, No.1 April 2019, Halalaman 302-313,</p> <p>ISSN: 2355-9357</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Asset Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.</p> <p>b. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.</p> <p>c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.</p>	<p><i>Debt To Asset Ratio</i>, Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Return On Asset</i>, <i>Price Earning Ratio</i></p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>d. <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.</p> <p>e. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.</p> <p>Simultan</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.</p>		
5	<p>Cathelia (2016), <i>Diponegoro Journal Of Management</i>, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Hal. 1-13,</p> <p>ISSN (Online): 2337-3792</p>	<p>Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri</p>	<p>Parsial</p> <p>a. ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga</p>	<p>ROE, TATO, Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu DER, CAPEX, NCCR</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)	<p>hipotesis pertama diterima.</p> <p>b. DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima.</p> <p>c. TATO memiliki hubungan negatif, namun tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.</p> <p>d. CAPEX memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis keempat ditolak.</p> <p>e. NCCR memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis kelima ditolak.</p> <p>Simultan ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR</p>		

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.		
6	Putri (2015), Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 16, No. 02, Oktober 2015, Halaman 49-59, ISSN: 1693-7619	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap harga saham tidak ada pengaruh yang signifikan.</p> <p>b. <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham tidak ada pengaruh yang signifikan.</p> <p>Simultan</p> <p><i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham tidak ada pengaruh yang signifikan</p>	<i>Return On Equity</i> (ROE), Harga Saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Return On Asset</i> (ROA)
7	Putri dan Yustisia (2021), Jurnal Studi Islam dan Sosial Volume 2, Nomor 1, Juni 2021, Hal.1-16 ISSN:2722-7243 (c) 2722-8096 (e)	Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>a. <i>Quick Ratio</i> (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi.</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.</p> <p>c. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh signifikan</p>	Harga Saham, <i>Return On Equity</i> , <i>Total Asset Turnover</i>	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> ,

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>terhadap harga saham.</p> <p>d. <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>		
8	<p>Kamar (2017), IOSR <i>Journal of Business and Management</i> (IOSR-JBM), Volume 19, Issue 5. Ver. III (May. 2017), PP 66-76,</p> <p>e-ISSN:2278-487X p-ISSN: 2319-7668</p>	<p><i>Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015</i></p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Return on Equity (ROE)</i> has positive and significant effect on stock price of cement industry listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011 until 2015.</p> <p><i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> has positive effect and not significant on stock price of cement industry listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011 until 2015.</p>	<p><i>Return on Equity (Roe),</i> Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Debt to Equity Ratio (Der)</i></p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.</p> <p>Simultan</p> <p><i>Variable of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have significant effect on stock price of cement industry listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011 until 2015.</i></p> <p>Variabel <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.</p>		
9	<p>Sari (2020), Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Vol 5, No 2, November 2020, Hal 123-134,</p> <p>ISSN PRINT: 2548-7523, E-ISSN: 2613-8956</p>	<p>Pengaruh <i>Quick Ratio Total Asset Turnover dan Return On Investment</i> Terhadap Harga Saham</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Quick Ratio (QR)</i> tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham</p>	<p><i>Total Asset Turnover,</i> Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Quick Ratio, Return On Investment</i></p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.</p> <p>b. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.</p> <p>c. <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.</p> <p>Simultan</p> <p><i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek</p>		

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Herawati dan Putra (2018), <i>European Research Studies Journal</i> , Volume XXI, Issue 3, 2018 pp. 316 – 326, ISSN: 1108-2976	<i>The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries</i>	Indonesia periode 2016 – 2019.		
			Parsial a. <i>The DER variable does not have a negative effect on stock price.</i> Variabel DER tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. b. <i>The ROA variable has a positive effect on stock price.</i> Variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. c. <i>CR variable has no effect on stock price</i> Variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. d. <i>The variable PER does not affect the stock price.</i> Variabel PER tidak mempengaruhi harga saham. e. <i>TATO variable has a positive effect on stock price.</i> Variabel TATO berpengaruh positif terhadap harga saham Simultan <i>The result of this study shows that the</i>	<i>Total Assets Turnover (TATO),</i> Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price Earnings Ratio (PER)</i>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>influence of ROA, CR, DER, TATO and PER on the stock prices of food and beverage companies listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period of 2012-2015 is significant and positive.</i></p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA, CR, DER, TATO dan PER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 adalah signifikan dan positif.</p>		
11	<p>Arifiani (2019), Jurnal Bisnis, Volume 7 Nomor 1, Oktober Tahun 2019 pp. 1-20</p> <p>ISSN: 2338 -0411</p>	<p>Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham Berdasarkan <i>Closing Price</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Parsial</p> <p>a. Variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI.</p> <p>b. variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Simultan</p> <p>Variabel ROA dan ROE menunjukkan bahwa secara simultan terdapat</p>	<p><i>Return On Equity (ROE)</i>, Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Return On Asset (ROA)</i></p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>		
12	<p>Hadi dan Nurhayati (2018), <i>The Management Journal of BINANIAGA</i>, Vol. 03, No. 02, December 2018, pp. 81-92, PISSN: 2527-4317 EISSN: 2580-149x</p>	<p><i>Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity On Stock Price (Case Study on Consumption Industrial Sector Companies Listed in Indonesian Sharia Stock Index at Indonesia Stock Exchange in 2016)</i></p>	<p>Parisial</p> <p>a. <i>Net Profit Margin (NPM) does not have a significant effect on Stock Price. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</i></p> <p>b. <i>Return On Assets (ROA) does not have a significant effect on Stock Price. Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</i></p> <p>c. <i>Return On Equity (ROE) has a significant effect on Stock Price. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</i></p> <p>Simultan</p> <p><i>Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and</i></p>	<p><i>Return On Equity, Harga Saham</i></p>	<p>Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Net Profit Margin, Return On Assets</i></p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>Return On Equity (ROE) simultaneously have a significant effect on Stock Price in the Consumption Industry Sector Companies listed in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) at Indonesia Stock Exchange in 2016.</i></p> <p>Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.</p>		
13	<p>Lusiana (2020), <i>Ilomata International Journal of Management</i>, Vol. 1 No. 3 July 2020 pp.132-138</p> <p>P-ISSN:2714-8971; E-ISSN: 2714-8963</p>	<p><i>The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018</i></p>	<p><i>Return on Equity (ROE) has a positive and significant impact on stock prices.</i></p> <p>Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Earning per Share (EPS) does not affect the stock prices of food and beverage companies in Indonesia.</i></p> <p>Earning per Share (EPS) tidak mempengaruhi harga saham makanan dan</p>	<p><i>Return on Equity (ROE),</i> Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Earning per Share (EPS)</i></p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perusahaan minuman di Indonesia.		
14	Prima dan Ismawati (2019), Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan, Vol 8, No 1, 2019, Hal. 33-42 DOI: 10.34010/JIKA.V8I1.1926 E-ISSN 2655-9234 P-ISSN 2089-2845	Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Parsial a. Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Simultan Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012- 2016.	Total Aset (TATO), Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Harga Saham	Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu terletak pada tempat penelitian perusahaan
15	Siagian, <i>et al</i> (2021), <i>Jurnal Of World</i>	<i>The Effect of Debt to Asset</i>	Parsial	<i>Debt to Asset Ratio, Return</i>	Dalam penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Conference, Volume 3, Number 2, March 2021, pp. 309-314</p> <p>ISSN:2656-1174 (online)</p>	<p><i>Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period</i></p>	<p>a. <i>The current ratio has a significant effect on the stock price of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.</i></p> <p>b. <i>The debt to asset ratio does not have a significant effect on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.</i></p>	<p><i>on Equity, Harga Saham</i></p>	<p>tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Current Ratio</i></p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>c. <i>This shows that return on equity has a significant effect on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019.</i></p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.</p> <p>Simultan</p> <p><i>Based on the results of simultaneous hypothesis testing (statistical F test), it shows that the current ratio, debt to asset ratio, and return on equity variables together have a significant effect on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016 period - 2019.</i></p> <p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji</p>		

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			F statistik), menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan <i>return on equity</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2016 - 2019.		
16	Widjiarti dan Anggraeni (2018), AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - Vol. 10. No. 2 (2018) 2085-8108 (Cetak) 2541-3503 (Online)	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar), <i>Total Asset Turnover</i> (Tato), <i>Return On Asset</i> (Roa), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	<p>Parisial</p> <p>a. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>b. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>c. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>d. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>Simultan</p> <p>Variabel DAR, TATO, ROA, dan EPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar), <i>Total Asset Turnover</i> (Tato), Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Earning Per Share</i> (Eps)

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
17	Muslih dan Bachri (2020), Jurnal Humaniora, Vol.4, No. 1, April 2020, Hal. 34-45 ISSN: 2548-9585 (Online)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Parsial a. Adanya pengaruh yang signifikan antara <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. b. Adanya pengaruh yang signifikan antara <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Simultan Adanya pengaruh yang signifikan antara <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	<i>Return on Equity</i> , Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>Net Profit Margin</i>
18	Sakai dan Dillak (2020), <i>e-Proceeding of Management</i> , Vol.7, No.2 Desember 2020, Page 5956-5962	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER),	Parsial a. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan	<i>Return On Equity</i> (ROE), Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	ISSN: 2355-9357	<i>Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018)</i> ”.	<p><i>Earning Per Share</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015–2018.</p> <p>b. Variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015–2018.</p> <p>Simultan</p> <p>Variabel, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2018.</p>		yaitu <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i>
19	Anwar dan Rahmalia (2019), <i>The Accounting Journal of BINANIAGA</i> Vol. 04, No. 01, June 2019 hal 57-66 p-ISSN: 2527 – 4309, e-ISSN: 2580 – 1481	<i>The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices</i>	Parsial a. <i>The ROE variable affects the stock price of Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period.</i> Variabel ROE berpengaruh	<i>return on equity</i> , Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu <i>earning per share and price earning ratio</i>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.</p> <p>b. <i>EPS variable does not affect stock prices in Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period.</i> Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.</p> <p>c. <i>The PER variable does not affect the stock price of Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period.</i> Variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.</p>		

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Simultan</p> <p><i>Simulatan has the effect of ROE, EPS and PER on stock prices in Food and Beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period.</i></p> <p>Simulatan memiliki pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.</p>		

Sumber: data yang diolah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah rasio utang, tingkat pengembalian ekuitas, dan perputaran total aset. Saham dapat mewakili nilai perusahaan karena saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Perusahaan menggunakan rasio utang untuk menampilkan jumlah utang perusahaan yang dapat ditutupi oleh aset perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola dan menutupi utangnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami perkembangan yang akan menyebabkan harga saham naik.

Sebaliknya apabila perusahaan kurang mampu mengelola utangnya karena rasio utangnya memiliki nilai yang tinggi, maka perusahaan akan kesulitan dalam meminjam uang tambahan sehingga perusahaan dikhawatirkan tidak akan mampu menutupi utangnya dengan asetnya yang mana akan menyebabkan harga saham menurun.

Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola utang dengan baik, karena ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengakses dana untuk aset. Semakin tinggi rasio utang, maka semakin besar resiko bagi perusahaan, karena utang menanggung beban bunga tetap perusahaan.

Tingkat penerimaan kembali modal yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah diberikan untuk bisnisnya tersebut ditunjukkan oleh tingkat pengembalian ekuitas atau *return on equity*. Semakin tinggi nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tentunya hal ini merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan cara membeli saham. Dengan adanya kenaikan permintaan saham, maka secara tidak langsung akan meningkatkan nilai harga saham.

Ketika sebuah perusahaan ingin menaikkan harga sahamnya, variabel perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* sangat penting dalam harga saham karena perputaran total aset digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk memutar asetnya untuk mencapai pendapatan. Masalah pada variabel perputaran total aset adalah jika penjualan lebih kecil dari total aset perusahaan, kecil kemungkinan perusahaan akan menaikkan harga sahamnya.

2.2.1 Hubungan Rasio Utang Dengan Harga Saham

Variabel independen pertama yang digunakan adalah rasio utang, penggunaan utang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik turunnya nilai perusahaan. Menurut Priliyastuti dan Stella (2017) rasio utang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Jika perusahaan dapat melunasi utang tanpa kekurangan dana, maka kinerja perusahaan dikatakan baik yang membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham yang ditawarkan juga akan meningkat.

Rasio utang akan mempengaruhi harga saham, rasio utang atau *Debt to Asset Ratio* menurut Damayanti dan Valianti (2016) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa, secara parsial *Debt to Asset Ratio* ada pengaruh terhadap harga saham.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjiarti dan Anggraeni (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Hendratno (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Hubungan Tingkat Pengembalian Ekuitas Dengan Harga Saham

Variabel independen kedua yang digunakan adalah tingkat pengembalian ekuitas, menurut Yunus dan Simamora (2021) rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas untuk menghasilkan pendapatan bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan

yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika tingkat pengembalian ekuitas rendah dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Dalam penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa, secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cathelia (2016) dan Putri dan Yustisia (2021) dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *return on equity* memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap saham.

2.2.3 Hubungan Perputaran Total Aset Dengan Harga Saham

Menurut Nugraha dan Sudaryanto (2016) selain rasio utang dan tingkat pengembalian ekuitas, perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi penjualan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sehingga menyatakan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover*, maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan.

2.2.4 Hubungan Rasio Utang, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Perputaran

Total Aset Dengan Harga Saham

Untuk mengukur harga saham maka penulis membutuhkan analisis rasio untuk melakukan pengukuran beberapa rasio yang mana akan diukur dengan menggunakan rasio utang, tingkat pengembalian ekuitas, dan perputaran total aset. Harga saham dibutuhkan investor untuk dapat digunakan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan. Rasio utang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai dengan utang. Tingkat pengembalian ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit bisnis memperoleh keuntungan dengan menggunakan saham yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. Perputaran total aset digunakan untuk menunjukkan betapa efektifnya sebuah perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Pasaribu (2021) menyatakan bahwa

Secara simultan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi tahun 2017-2019.

Untuk menarik perhatian investor dalam dan luar negeri supaya menanamkan sahamnya di perusahaan, maka perusahaan harus mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

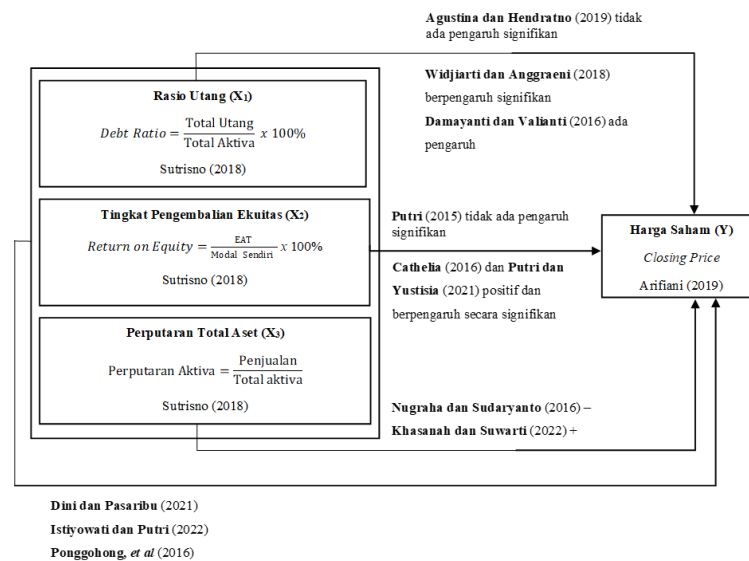
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istiyowati dan Putri (2022) menyatakan bahwa

Total Aset Turnover (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong, *et al* (2016) menyatakan bahwa

“Secara simultan rasio CR, TATO, DER, DAR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.”

Untuk mempermudah menjabarkan kerangka pemikiran peneliti, di bawah ini gambar Paradigma Penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Sugiyono (2017, hal. 64) dalam Chandra (2021) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian:

H1 = Rasio Utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H2 = Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

H3 = Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H4 = Rasio Utang, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Perputaran Total Aset secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham